

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan bahasa adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang khususnya kemampuan berbahasa asing, kemampuan berbahasa yaitu sebuah kemampuan yang tidak bisa dimiliki oleh seseorang secara instan (Wahyono et al., 2017). “Berbahasa merupakan salah satu perilaku dalam kemampuan manusia untuk bertindak (kemampuan berperilaku) dan berpikir (Wahyono & Farahsani., 2017). Kemampuan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang. “Hurlock (1978:176) dalam (Ratnasari & Zubaidah, 2019) mengatakan bahwa “kemampuan bicara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan anak, kebutuhan itu adalah untuk menjadi bagian dalam kelompok sosial”. Berdasarkan penjelasan tersebut keterampilan berbahasa sangat berpengaruh pada sikap dan cara berpikir.

Keterampilan berbahasa seseorang pun dapat terpengaruhi oleh faktor keterampilan yang lain seperti menyimak, mendengarkan serta adaptasi pada lingkungan yang sedang ditempati, semakin banyak orang itu mendengar, menyimak serta beradaptasi pada lingkungan sekitarnya maka semakin kaya keterampilan bahasa yang dapat dihasilkan baik dari segi tulisan maupun lisan. Menurut (Wahyono et al., 2017) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang ialah input yang diterima atau yang sering ditemukan melalui lingkungan keluarga, teman, ataupun lingkungan pendidikan yang cenderung mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara seseorang. Dengan demikian semakin banyak hal yang disimak dan didengarkan menggunakan pendekatan proses secara alamiah diduga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Jepang.

SMK Kesehatan Sadewa adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta yang menerapkan pembelajaran bahasa asing ke dalam kurikulum yang dimulai dari kelas X, XI dan XII. bahasa Jepang adalah pembelajaran wajib untuk diikuti dan dipelajari murid di SMK Kesehatan Sadewa. Materi yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Sadewa berupa kosakata sehari-hari, pola kalimat, percakapan sehari-hari, menulis dan membaca huruf hiragana maupun katakana. Menurut (Rosiah et al., 2022) Salah satu alasan mengapa SMK Kesehatan Sadewa memasukkan bahasa Jepang ke dalam kurikulum karena adanya kerja sama antara SMK Kesehatan Sadewa dengan pihak rumah sakit maupun panti jompo di Jepang.

Maka diberikannya pembelajaran Bahasa Jepang di SMK Kesehatan Sadewa guna untuk mempersiapkan para siswa dan siswi untuk menjadi peserta *Jisshusei* atau peserta magang di Jepang. Selain itu tujuan umum pengajaran bahasa Jepang di sekolah yaitu agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Jepang serta paham berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Dari tujuan pembelajaran bahasa Jepang tersebut kemampuan berbicara menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh siswa SMK Kesehatan Sadewa guna untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan serta dapat menyebutkan kosakata bahasa Jepang secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dengan pengajar di sekolah tersebut selama proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Sadewa berlangsung ialah, siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf hiragana dan katakana serta sulitnya berbicara menggunakan bahasa Jepang. Kurangnya wawasan tentang bahasa asing serta kurangnya praktik berbicara menggunakan bahasa Jepang saat kegiatan belajar mengajar di sekolah yang

menjadikan siswa merasa kesulitan ketika harus berbicara bahasa Jepang baik di kelas maupun di luar sekolah. Menurut Mulyadi, 2010:6 dalam (Prisuna, 2021) “Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dapat bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya”.

Berikut adalah penjabaran hasil penelitian terdahulu dimana point yang diajukan adalah kesulitan yang dirasakan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Dengan hasil pengambilan sampel dari total populasi yaitu 34 siswa adalah sebagai berikut:

Diagram 1 Analisis Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang



Dari data diatas dijelaskan bahwa dari 34 siswa 1 orang diantaranya (2,9%) menjawab kesulitan dalam mendengar, 7 siswa (20,6%) menjawab kesulitan dalam menulis. Lalu 10 siswa (29,4%) menjawab kesulitan dalam membaca dan yang terakhir 16 siswa (47,1%) menjawab kesulitan dalam berbicara. Maka dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dijelaskan bahwa point yang paling banyak dipilih siswa yaitu adalah kesulitan dalam berbicara dengan presentase 47,1%. Menarik dari data tersebut peneliti merasa sangat perlu diterapkannya pendekatan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Pendekatan proses digunakan sebagai metode pedagogis yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam tim, yaitu bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan proyek atau rencana serta mereka belajar sambil mengamalkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran (Wahyono & Farahsani, 2017). Pendekatan proses menggunakan guru sebagai sumber daya pengetahuan serta dalam pendekatan proses ini bertujuan untuk membangun hubungan antara siswa dan guru guna untuk meningkatkan kualitas belajar para siswa di kelas. Pendekatan proses pun dapat digunakan oleh guru pertama, dengan pendekatan proses guru dapat melihat pencapaian para siswa sebelumnya untuk memahami keahlian mereka dan untuk memutuskan pendekatan apa yang terbaik pada siswa. Lalu yang selanjutnya, guru dapat menggunakan pendekatan proses untuk memecahkan masalah yang dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah. Salah satu manfaat dalam pendekatan proses adalah untuk mendorong siswa dalam bekerja sama sebagai kelompok untuk memecahkan masalah dalam proses kerja dan belajar.

Menurut Widada dalam (Ernawati M, 2018) pendekatan proses yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan mereka yang mereka miliki sehingga mereka memperoleh sesuatu yang baru. Menurut Pertiwi dalam (Ernawati, 2018) “kelebihan pendekatan proses yaitu: siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa sendiri yang berproses untuk mendapatkan konsep pada pembelajaran, melatih sikap ilmiah siswa serta memacu rasa penasaran siswa pembelajaran, mengurangi sikap ketergantungan siswa pada temannya saat belajar, meningkatkan motivasi intrinsik pada diri siswa, menumbuhkan keterampilan siswa pada saat melakukan kegiatan ilmiah seperti yang dimiliki para saintis”. Selanjutnya Pertiwi dalam (Ernawati, 2018) “kekurangan keterampilan proses yaitu (1) membutuhkan waktu yang relatif lama untuk

melakukannya; (2) jumlah siswa dalam kelas relatif kecil, karena setiap siswa memerlukan perhatian guru; (3) memerlukan perencanaan dengan sangat tinggi; (4) tidak menjamin bahwa setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (5) sulit membuat siswa tutur aktif secara merata selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa asing untuk siswa di SMK Kesehatan Sadewa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jepang di sekolah yaitu dapat berbicara bahasa Jepang secara terampil serta mampu untuk menjadi *jisshusei* di Jepang. Selain itu berdasarkan data di atas pendekatan proses diduga dapat menjadi alternatif pengganti metode pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan di sekolah yang dirasa kurang mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Pada penelitian terdahulu penerapan pendekatan proses hanya dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis maka dari itu peneliti ingin mencoba menerapkan pendekatan proses pada pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang yang terfokus pada kemampuan berbicara. Maka dari penjelasan di atas penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang” guna mengetahui apakah penggunaan metode pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK Kesehatan Sadewa serta bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Jepang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan pendekatan proses pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas X SMK Kesehatan Sadewa?

2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas X SMK Kesehatan Sadewa?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada sehingga lebih terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Pada penelitian ini hanya akan meneliti tentang keefektifan pendekatan proses untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.
2. Pendekatan proses memiliki 8 prinsip dalam pembelajaran akan tetapi pada penelitian ini hanya akan menggunakan 2 prinsip yaitu kemampuan mengamati serta kemampuan mengkomunikasikan hasil, hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini akan berfokus pada kemampuan berbicara.
3. Peneliti membatasi materi yang digunakan pada penelitian ini pada buku Sakura jilid 1 yang berfokus pada materi bab.3 *Hajimemashite*, bab.16 *Watashi no kazoku* serta bab.18 *Chichi wa kyoushi desu*
4. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada siswa kelas X jurusan asisten keperawatan sekolah Sadewa

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui keefektifan pendekatan proses pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas X SMK Kesehatan Sadewa
2. Mengetahui respons siswa terhadap penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas X SMK Kesehatan Sadewa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti dibawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah serta wawasan terkait keefektifan pendekatan proses pada peningkatan berbicara bahasa Jepang siswa SMK Kesehatan Sadewa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran alternatif serta menambah pengalaman dalam menguji keefektifan pendekatan proses sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat digunakan oleh para pengajar sebagai metode pembelajaran alternatif guna meningkatkan prestasi murid secara optimal khususnya dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

c. Bagi Pembelajar

penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih interaktif dalam proses pembelajaran berbicara khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang dengan metode pembelajaran yang sudah cukup alternatif.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan dan penutup. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, yang menyajikan macam- macam teori yang mendukung di dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, yang menyajikan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, metode, pengumpulan data, instrumen penelitian yang disertai dengan penentuan validitas, dan reliabilitas, langkah-langkah penelitian, teknik pengolahan, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN, yang menyajikan hasil penelitian dan proses pengolahan data yang telah diperoleh dan hasil dari pengolahan data tersebut.

BAB V PENUTUP, yang berisi simpulan dan saran, sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.